

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

Pembahasan pada bab II ini terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi teori dan pendapat para ahli yang bisa mendukung penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir yang merupakan perpaduan antara variabel satu dengan variabel lain yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian, dan hipotesis penelitian ini merupakan kesimpulan sementara dari penelitian.

### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini akan membahas teori-teori tentang belajar, minat belajar, cara belajar, dan hasil belajar. Teori-teori tersebut merupakan teori yang menjadi landasan dari penelitian ini.

#### **1. Pengertian Belajar**

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Ada beberapa teori dan pendapat para ahli yang menyatakan tentang belajar.

Menurut Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik (2001: 27) pengertian belajar adalah Suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Selain pendapat Slameto dan Hamalik, Sardiman (2007: 21) juga berpendapat bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik, untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 7) belajar merupakan:

“tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar”.

Berdasarkan empat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar diartikan sebagai suatu proses atau suatu kegiatan perubahan tingkah laku baik secara fisik ataupun psikis sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi dapat melalui latihan dan pengalaman. Perubahan-perubahan tersebut bisa dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

## **2. Minat Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

1. Faktor internal, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis, dan keadaan kultur.
2. Faktor eksternal, meliputi faktor-faktor berikut ini.
  - a. Faktor keluarga seperti interaksi dengan orang tua, keadaan ekonomi, dan sarana belajar di rumah.
  - b. Faktor sekolah seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, metode mengajar, interaksi guru dan murid, dan aktivitas guru.
  - c. Faktor masyarakat seperti tempat tinggal, pergaulan, interaksi kepada masyarakat sekitar.
  - d. Faktor lingkungan sekitar seperti keadaan sekitar tempat tinggal, keadaan lalu lintas dan iklim tempat tersebut (Dalyono, 2005: 55).

Hal yang harus dilakukan untuk bertindak belajar adalah keadaan awal siswa diharapkan memiliki keinginan yang mendorong siswa tersebut untuk belajar.

Salah satu hal yang mendorong siswa untuk belajar adalah minat. Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan untuk belajar dan ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat dapat timbul kerana daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2005: 56-57).

Minat belajar berhubungan dengan perhatian, karena jika ada minat maka ada perhatian, sebaliknya jika tidak ada minat maka tidak akan ada perhatian seperti pendapat Slameto (2003: 180) yang menyatakan suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut Sardiman (2007: 93), perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Selain berhubungan dengan perhatian, minat juga berhubungan dengan perasaan. Seperti pendapat Slameto (2003: 57) bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121), Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat juga berhubungan dengan kesiapan, seperti pendapat Hamalik (2008: 33) bahwa murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan

bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 21) yang menyatakan bahwa tidak adanya minat terhadap mata pelajaran mengakibatkan seseorang sukar mengerti isi pelajaran.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui dalam suatu aktivitas. Minat dapat juga dibangkitkan dan dikembangkan seperti pendapat Sardiman (2007: 93) yang menyatakan bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut ini.

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar.

Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Dalam penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat anak didik, misalnya dalam penentuan pemilihan kelas IPA atau IPS. Jangan dipaksakan agar anak didik tunduk pada kemauan guru untuk memilih jurusan lain yang sebenarnya anak didik tidak berminat.

Dipaksakan juga pasti akan sangat merugikan anak didik. Anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya. Anak

didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya. Hal ini disebabkan karena minat pada dasarnya tidak dibawa sejak lahir.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat erat hubungannya dengan perhatian, perasaan, dan kesiapan. Minat akan membuat seseorang untuk lebih giat belajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang maksimal. Dengan minat, seseorang akan lebih menyukai sesuatu dan dapat membantu seseorang untuk lebih mudah dalam mempelajari sesuatu yang disukainya.

### **3. Cara Belajar**

Banyak siswa yang mengalami kegagalan atau mendapat nilai di bawah standar yang ditentukan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang afektif dan efisien. Cara belajar yang efektif dan efisien dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Dalyono (2005: 57) cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Menurut Slameto (2003: 82) cara belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Menurut Hakim (2002: 7), cara belajar efisien adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkannya. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006: 5), cara belajar

adalah sebagai pola-pola umum kegiatan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar yang seperti ini kurang efektif dan efisien. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Menurut Slameto (2003: 69) belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Dalyono (2005: 58) teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, dan apa yang harus dicatat. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran, dan penyesuaian bahan pelajaran.

Menurut Dalyono (2005: 58) belajar di sekolah memiliki teknik atau cara-cara tertentu, antara lain: harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir disekolah 15 menit sebelum masuk, dan duduk di tempat yang sesuai dengan kondisi tubuh. Belajar di rumah perlu memperhatikan kondisi dan lingkungan. Sedangkan menurut Slameto (2003: 74) cara belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Berikut ini adalah beberapa kebiasaan yang merupakan cara belajar yang efisien antara lain.

### **a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya**

Pelajar yang tidak bisa membuat jadwal dan membagi waktu akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena jadwal berpengaruh terhadap belajar seseorang.

Jadwal hendaknya dibuat dan dilaksanakan dengan teratur dan disiplin.

Menurut Slameto (2003: 83):

“jadwal yang baik adalah jadwal yang memperhatikan waktu setiap harinya, menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajarinya, menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar, dan berhematlah dengan waktu”.

### **b. Membaca dan Membuat catatan**

Kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah adalah kegiatan membaca. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan.

Agar dapat belajar dengan baik maka cara membaca pun harus baik, karena membaca adalah alat belajar dan merupakan semboyan yang tepat bagi kaum penuntut ilmu. Menurut Djamarah (2008: 117), membaca adalah memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dengan hati. Untuk dapat membaca dengan baik, pelajar harus mengetahui dan menguasai cara atau metode membaca yang benar.

Menurut Djamarah (2008: 121-128) metode membaca buku adalah SQ3R (*survey, Question, Read, Recite, dan Review* dan metode B + B (berhenti dan bertanya). Sebelum membaca hendaknya menyelidiki (*survey*) dahulu untuk mendapatkan gambaran mengenai apakah yang kira-kira diuraikan dalam bab yang dipelajari. Setelah memiliki gambaran dari isi buku, hendaknya merumuskan pertanyaan sebagai informasi yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan

membaca. Setelah pertanyaan-pertanyaan yang merupakan informasi telah dirumuskan, barulah mulai membaca. Setelah selesai membaca, coba untuk mengulangi lagi apa yang dibaca tanpa melihat buku atau dengan kata lain menghafal. Selanjutnya baru melakukan kegiatan meninjau ulang atau menguji seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun. Sedangkan untuk metode B + B (berhenti dan bertanya) adalah metode membaca yang fungsinya mampu meningkatkan konsentrasi ketika sedang membaca sesuatu. Ketika kegiatan membaca dilakukan, berhentilah sewaktu-waktu untuk menggarisbawahi apa yang penting pada bacaan yang sedang dibaca kemudian rumuskan pertanyaan.

Hal yang penting setelah kegiatan membaca dilakukan adalah membuat catatan ringkasan dari apa yang telah dibaca. Menurut Djamarah (2008: 69), ringkasan adalah bentuk singkat atau ringkas dari sebuah karangan yang masih memperlihatkan sosok dasar dari aslinya. Kegiatan membuat ringkasan adalah kegiatan yang berupaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran-pikiran jabaran (Djamarah, 2008: 69).

### **c. Mengulang Bahan Pelajaran**

Mengulangi bahan pelajaran di sekolah sangat membantu untuk memperjelas semua yang telah dipelajari. Hal ini berguna agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasai dan tidak terlupakan. Dengan begitu, maka ketika akan menerima bahan atau pokok bahasan baru, dapat dijadikan sebagai bahan apersepsi (bahan penolong untuk memahami bahan yang baru).

#### **d. Konsentrasi dalam Belajar**

Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat.

Menurut Djamarah (2008: 20,) konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek. Orang yang tidak berkonsentrasi dalam proses belajar pasti tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran. Oleh karena itu, konsentrasi ketika proses belajar berlangsung sangat diperlukan.

#### **e. Mengerjakan Tugas**

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan, pelajar tidak akan dapat melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas, baik tugas yang harus dikerjakan di sekolah ataupun tugas yang harus dikerjakan di rumah. Tugas berguna untuk memudahkan pelajar memahami isi dari pelajaran. Untuk mendapat hasil belajar yang diharapkan, pelajar harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Menurut Djamarah (2008: 74) untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, maka diperlukan penjadwalan dalam penyelesaiannya.

Berdasarkan uraian cara belajar yang dikemukakan para ahli, dapat dikatakan bahwa cara belajar adalah suatu metode atau cara yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan siswa mengetahui dan memahami pelajaran. Cara belajar yang digunakan harus efektif dan efisien agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun cara belajar yang baik meliputi hal-hal berikut.

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
2. Membaca dan membuat catatan

3. Mengulangi bahan pelajaran
4. Konsentrasi
5. Mengerjakan tugas.

#### **4. Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Menurut Sukmadinata (2007: 189), hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.

Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0 – 10 pada pendidikan dasar dan menengah dan A, B, C, D, dan E pada perguruan tinggi.

Menurut Slameto, (2003:54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. faktor intern adalah faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, motivasi, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.

2. faktor ekstern adalah faktor dari luar diri individu, yaitu faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan Ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relative menetap. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2006: 155) bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Menurut Sudjana (2004: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Slameto (2003: 17) hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang hasil belajar, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang disusun sesuai dengan sasaran belajar yang merupakan bentuk perubahan sikap dan keterampilan yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini. Hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>Tahun</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Skripsi</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
2011	Huliyatul li	Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al Fatah Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011	ada pengaruh minat belajar, cara belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al Fatah Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan di peroleh $F_h > F_t$ yaitu $24,919 > 2,769$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.
2010	Nelda	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Cara belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Cara belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,589$ dengan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,347.
2011	Imam Ramadi	Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar Di Rumah dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar Di Rumah dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,299 > 1,990$ dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,568.

Tabel 2 berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Huliyatul Aini, (2011) mempunyai kesamaan variabel dengan peneliti pada minat belajar dan cara belajar yang digunakan oleh siswa.
2. Nelda, (2010) mempunyai kesamaan variabel dengan peneliti pada cara belajar yang digunakan siswa.
3. Iman Ramadi, (2011) mempunyai kesamaan variabel dengan peneliti pada cara belajar yang digunakan siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan variabel Y hasil belajar sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel Y prestasi belajar, tempat, waktu dan ruang penelitian. Salah satunya yaitu tempat peneliti melakukan penelitian adalah sebuah sekolah swasta. Hal ini dapat menjadi salah satu pembeda dari variabel penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sehingga hasil penelitian yang didapat juga akan berbeda.

### **C. Kerangka Pikir**

Hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, bakat, minat atau perhatian, motif, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Dalyono, 2005: 55). Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor intern merupakan faktor utama dalam menentukan intensitas belajar seorang siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Salah satu faktor intern yang diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah minat. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat dikatakan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Bina Mulya Bandar Lampung menjelaskan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi siswa masih rendah karena dari sekian banyak siswa kelas XI IPS hanya beberapa siswa yang dapat menggunakan waktu luang untuk membaca atau meminjam buku ekonomi di perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan, rata-rata hanya 16 siswa kelas XI IPS yang datang membaca atau meminjam buku di perpustakaan setiap bulannya.

Sedangkan kelas XI IPS berjumlah 52 siswa, ini berarti hanya 30% siswa yang memiliki minat untuk mempelajari ekonomi. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kelas XI IPS belum maksimal (Daftar Pengunjung dan Peminjaman Buku Ekonomi Di Perpustakaan SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun 2012).

Selain itu, diduga rendahnya minat belajar siswa bisa disebabkan oleh kurangnya sarana belajar buku wajib yaitu hanya sebanyak 30% dan sisanya tidak sesuai edisi. Perpustakaan masih belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya, karena sebanyak 65% perpustakaan hanya digunakan sebagai tempat istirahat bukan sebagai tempat belajar atau membaca buku bagi siswa (Keterangan kepala perpustakaan SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun 2012). Guru di SMA Bina Mulya khususnya guru ekonomi masih menggunakan 70% metode ceramah dalam mengajar, begitu juga dengan literatur yang digunakan oleh guru masih termasuk literatur lama (Buku Tahunan Kepala Sekolah Tahun 2012). Hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.

Selain minat, faktor penting yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah cara belajar. Menurut Dalyono (2005: 57) cara belajar siswa mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Banyak siswa yang mengalami kegagalan atau mendapat nilai dibawah standar yang ditentukan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang tepat. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang tepat akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang kurang tepat akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar. Cara belajar yang tepat

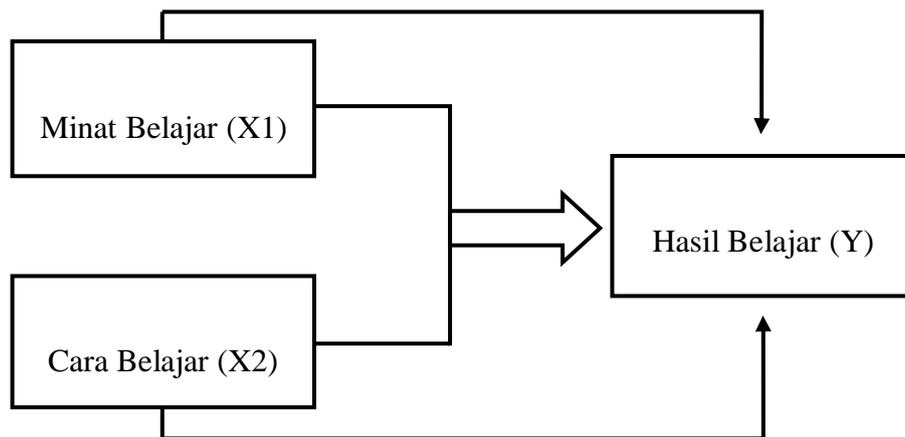
dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Dalyono (2005: 58) teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, dan apa yang harus dicatat.

Cara belajar siswa meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, konsentrasi terhadap suatu hal yang dibaca atau dipelajari, membaca dan membuat catatan, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, dan mengulangi bahan pelajaran yang didapatnya dari proses belajar di sekolah (Slameto, 2003: 74).

Semua itu diindikasikan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, diperoleh hasil bahwa cara belajar yang digunakan siswa kelas XI IPS masih kurang tepat. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang belajar teratur hanya sebanyak 21% dari 52 siswa. Sebagian besar siswa hanya belajar pada saat menjelang ujian. Siswa yang mengulang bahan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah hanya sebanyak 13% dari 52 siswa. Sedangkan siswa yang rajin membuat ringkasan atau rangkuman dari materi yang telah disampaikan oleh guru hanya sebanyak 23% dari 52 siswa (Hasil Pengamatan Dan Wawancara Tanggal 10 Januari 2013).

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dugaan adanya pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Teoritis Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$   
(Sugiyono,2010: 11)

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta atau data di lapangan. Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung TahunPelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung TahunPelajaran 2012/2013.